

**PENGARUH *RETURN ON EQUITY*, *DEBT TO EQUITY RATIO*,
NET PROFIT MARGIN TERHADAP *INCOME SMOOTHING*
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN
2019 -2021**

SKRIPSI

**OLEH :
TENGGU DEBY ADITYA
188330199**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 23/11/23

Access From (repository.uma.ac.id)23/11/23

**PENGARUH *RETURN ON EQUITY*, *DEBT TO EQUITY RATIO*,
NET PROFIT MARGIN TERHADAP *INCOME SMOOTHING*
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN
2019 -2021**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area

OLEH:

**TENGGU DEBY ADITYA
188330199**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 23/11/23

Access From (repository.uma.ac.id)23/11/23

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin* Terhadap *Income Smoothing* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

Nama : Tengku Deby Aditya

NPM : 188330199

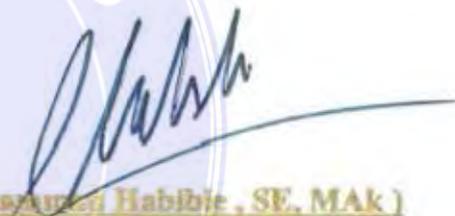
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :

Komisi Pembimbing

Pembanding


(Drs. Ali Usman Siregar, M.Si)

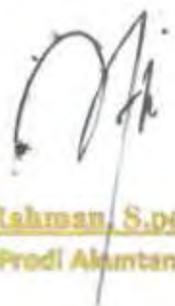

(Muhammad Habibi, SE, MAk)

Pembimbing

Pembanding

Mengetahui :


(Ahmad Rafiq, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA)


(Fauziah Rahman, S.pd, MAk)

Dean

Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus: Semin, 05, Oktober 2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/11/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)23/11/23

HALAMANPERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelarsertjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalampenulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernyasecarajelas sesuai dengannorma, kaidah, danetikapenulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanyaplagiatdalam skripsi ini.

Medan, 05 Oktober 2023
Yang Membuat Pernyataan



Tengku Deby Aditya
NPM.188330199

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :Tengku Deby Aditya
NPM :188330199
ProgramStudi :Akuntansi
Fakultas :Ekonomi dan Bisnis
Jeniskarya :Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh *Return On Equity, Debt To Equity Rasio, Net Profit Margin* Terhadap *Income Smoothing* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkal data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Medan

Padatanggal : 05 Oktober 2023

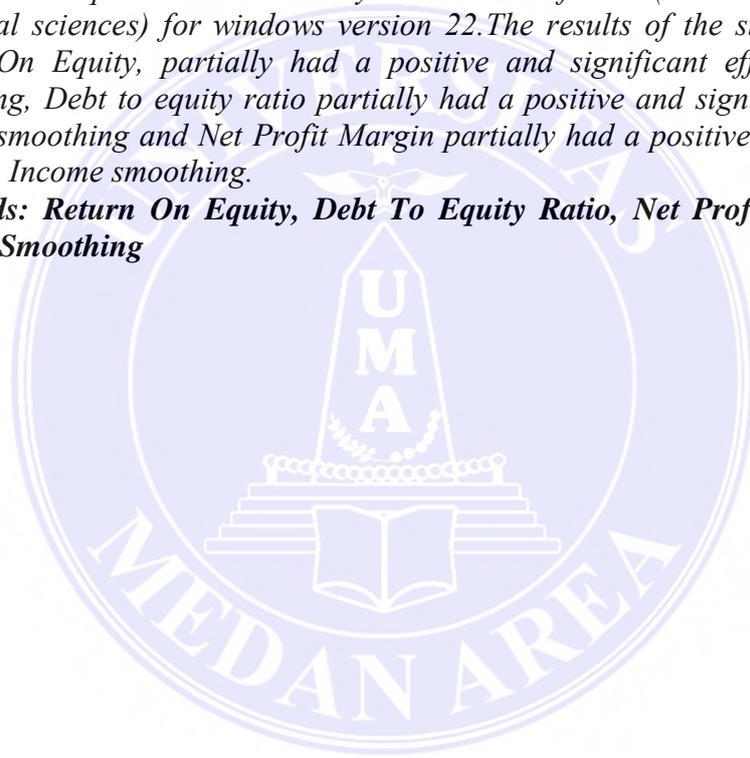
Yang menyatakan


Tengku Deby Aditya
NPM 188330199

ABSTRACT

The aim of this research is to find out whether there is an influence between Return On Equity, Debt to equity ratio, Net Profit Margin on Income smoothing in food and beverage sub-sector manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange during the 2019-2021 period. The approach taken in this study was associative approach, with a population of 35 companies, and a sample of 15 companies taken using purposive sampling method. the type of data used is quantitative data. While the data source is in the form of secondary data. The data collection technique used in this study was a documentation study using data in the form of financial report data listed on the Indonesia Stock Exchange. The data analysis technique used in this study used SPSS Software (statistical package for the social sciences) for windows version 22. The results of the study stated that Return On Equity, partially had a positive and significant effect on Income smoothing, Debt to equity ratio partially had a positive and significant effect on Income smoothing and Net Profit Margin partially had a positive and significant effect on Income smoothing.

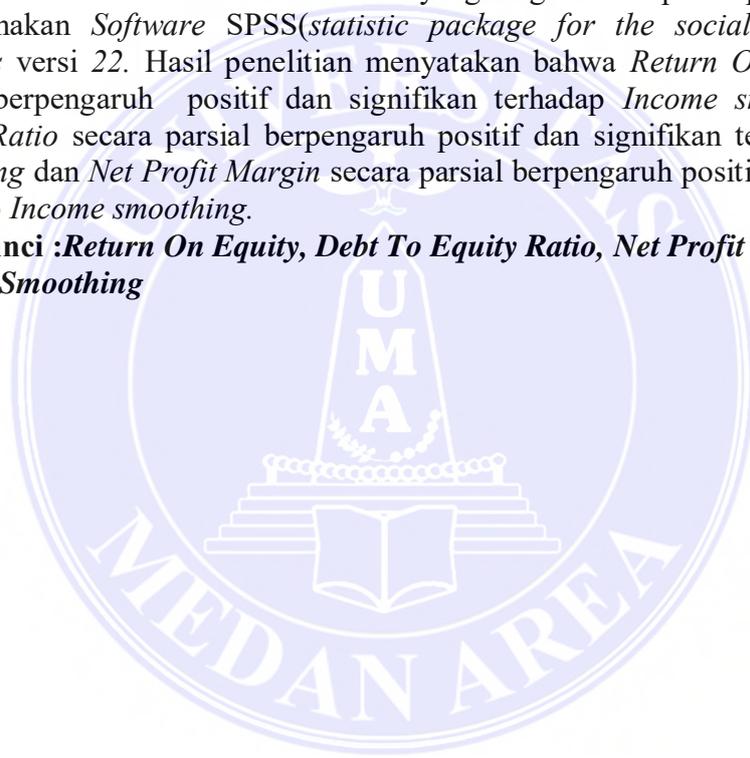
Keywords: *Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, and Income Smoothing*



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity, Debt to equity ratio, Net Profit Margin* terhadap *Income smoothing* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif, dengan populasi sebanyak 35 perusahaan, dan sampel sebanyak 15 perusahaan yang diambil menggunakan metode *purposive sampling*. jenis data yang di gunakan yaitu data kuantitatif. Sedangkan sumber data yaitu berupa data sekunder. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini dokumentasi berupa data laporan keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *Software SPSS (statistic package for the social science) for windows* versi 22. Hasil penelitian menyatakan bahwa *Return On Equity*, secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Income smoothing*, *Debt Equity Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Income smoothing* dan *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Income smoothing*.

Kata kunci : *Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Dan Income Smoothing*



RIWAYATHIDUP



Nama	TengkuDebyAditya
NPM	188330199
Tempat, Tanggal Lahir	Medan, 5 September 2000
Nama Orang Tua:	
Ayah	Tengku Dewasyah Putra
Ibu	Dewita
Riwayat Pendidikan:	
SMP	SMP NEGERI 8 MEDAN
SMA	SMAN NEGERI 2 MEDAN
Riwayat Studi di UMA	-
Pengalaman Bekerja	Staf gudang/Warehouse Staff Home Anaya Hotel Waiters Restoran Pondok Indah, Freelance Wedding Organizer Happy Day sebagai assistant bride, Freelance Waiters Regale Internasional Convention Center, Freelance Catering MBS
NO. HP /WA	083802510726
Email	Tengkudebby31@gmail.com

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada tuhan yang maha kuasa atas segala karuniaNya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Judul yang dipilih dalam penelitian ini ialah “Pengaruh *Return On Equity, Debt to Equity* Ratio Dan *Net profit margin* Terhadap *Income smoothing* Pada Perusahaan *manufaktur* Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021”

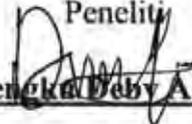
Tujuan dari penelitian ini merupakan persyaratan untuk menempuh program sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Selama menyusun skripsi ini, peneliti telah mendapatkan bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki BBA(Horns), MMgt, Ph.D, CIMA selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Fauziah Rahman S.Pd, M.Ak Selaku Kepala Prodi bidang Akuntansi Universitas Medan Area.
4. Drs. Ali Usman M.Si Selaku dosen Pembimbing saya yang telah membimbing saya dalam masa pengerjaan Skripsi saya.
5. Muhammad Habibie, SE, M.Ak Selaku dosen Pembimbing saya yang telah memberikan Arahan dan juga Masukan.

6. Ibu Devi Ayu Putri Sirait,SE,M.Si,Ak,CA Selaku dosen Sekretaris saya yang telah memberikan Arahan dan juga masukan.
7. Ibu Linda Lores, SE,M.Si Selaku dosen ketua sidang yang telah memberikan saran dan masukan.
8. Ungkapan terimakasih banyak penulis sampaikan kepada Ayahanda Tengku Dewasyah Putra dan Ibunda Dewita tercinta yang telah merawat dengan penuh kasih dan sayang, mendoakan dan meridhoi setiap langkah dalam hal apapun,telah menjadi garda terdepan untuk tempat anaknya pulang. Terimakasih telah memberikan dukungan moril serta materil selama jenjang perkuliahan hingga pelaksanaan penulisan skripsi. Dan terimakasih ibu yang telah sabar menunggu anak nya menjadi seorang sarjana.
9. Dan kakak saya Tengku Deswita dan Adik saya Tengku Deandra yang selalu mendukung dan memberi bantuan untuk mengerjakan skripsi ini.
10. Dan sahabat danteman-teman yang saya sayangin Annisa,Hani,tasya telah memberikan masukan dan juga saran yang baik untuk mengerjakan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa tugas akhir/skripsi/tesis ini.Peneliti berharap tugas akhir/skripsi/tesis ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat.Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Medan, 05Oktober 2023

Peneliti

Tengku Deby Aditya
NPM 188330199

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	6
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	9
2.1.2 <i>Income smoothing</i>	11
2.1.2.1 Pengertian <i>Income smoothing</i>	11
2.1.2.2 Indikator <i>Income smoothing</i>	13
2.1.3 <i>Return On Equity</i> (ROE)	14
2.1.3.1 Pengertian <i>Return On Equity</i> (ROE).....	14
2.1.3.2 Indikator <i>Return on Equity</i> (ROE).....	15
2.1.4 <i>Debt Equity Ratio</i>	16
2.1.4.1 Pengertian <i>Debt Equity Ratio</i>	16
2.1.4.2 Indikator <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	17
2.1.5 Net Profit Margin.....	18
2.1.5.1 Pengertian <i>Net Profit Margin</i>	18
2.1.5.2 Indikator <i>Net Profit Margin</i>	18
2.2 Penelitian Terdahulu	20
2.3 Kerangka Konseptual.....	24
2.4 Hipotesis Penelitian	25
2.4.1 Pengaruh <i>Return On Equity</i> terhadap <i>Income smoothing</i> ..	26
2.4.2 Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> terhadap <i>Income smoothing</i>	26
2.4.3 Pengaruh Net Profit Margin terhadap <i>Income smoothing</i> ..	27
2.4.4 Pengaruh <i>Return on Equity, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i>	28
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	29
3.1 Desain Penelitian	29

3.2 Objek dan Waktu Penelitian	29
3.2.1 Objek Penelitian.....	29
3.2.2 Waktu Penelitian.....	29
3.3 Populasi Dan Sampel.....	30
3.3.1 Populasi	30
3.3.2 Sampel.....	32
3.4 Defenisi Operasional Variabel Dan Instrumen Penelitian	33
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	35
3.6 Metode Analisis Data	35
3.6.1 Uji Statistik Deskriptif	35
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	35
3.6.2.1 Uji Normalitas.....	36
3.6.2.2 Uji Multikolinearitas	37
3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas	37
3.6.2.4 Uji Autokorelasi.....	38
3.6.3 Uji Regresi Linier Berganda.....	39
3.6.4. Uji Hipotesis	39
3.6.4.1 Uji t (Parsial).....	39
3.6.4.2 Uji F (Uji Simultan)	40
3.6.5 Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	41
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1 Hasil Penelitian.....	42
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	42
4.1.2 Uji Statistik Deskriptif	44
4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	46
4.1.3.1 Hasil Uji Normalitas	46
4.1.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas	48
4.1.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	50
4.1.3.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	51
4.1.4 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	52
4.1.5 Hasil Uji Hipotesis	54
4.1.5.1 Hasil Uji t	54
4.1.5.2 Hasil Uji F (Simultan)	56
4.1.6 Hasil Uji Determinasi (R ²).....	56
4.2 Pembahasan.....	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	62
5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

2.1	Penelitian terdahulu	20
3.1	Waktu Penelitian.....	30
3.2	Populasi Perusahaan subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI tahun 2019-2021	30
3.3	Kriterian Pengambilan Sampel.....	32
3.4	Defenisi Operasional Variabel	33
4.1	Tabulasi Data SPSS	43
4.2	Uji Statistik Deskriptif.....	45
4.3	Uji Kolmogorov-Smirnov	47
4.4	Hasil Uji Multikolinearitas.....	49
4.5	Hasil Uji Autokorelasi	51
4.6	Hasil Uji T (Parsial).....	54
4.7	Hasil Uji F (Simultan).....	56
4.8	Hasil Uji Determinasi (R ²)	57

DAFTAR GAMBAR

2.2	Kerangka Konseptual.....	25
4.1	Hasil Grafik Histrogram (SPSS).....	47
4.2	Hasil Uji Normal P-P Plot.....	48
4.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas (SPSS)	50



DAFTAR LAMPIRAN

1. Tabulasi Variabel Penelitian.....	67
2. Hasil Uji SPSS	81
3. Surat Izin Penelitian	84
4. Surat Keterangan Selesai Penelitain	85



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu bentuk manajemen laba yang sering dilakukan oleh manajemen adalah *income smoothing*. *Income smoothing* yang dilakukan perusahaan tidak terlepas dari konflik kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham yang erat kaitannya dengan teori keagenan (*agency theory*), dalam teori ini manajemen memiliki informasi yang lebih detail mengenai perusahaan dibandingkan yang diketahui pihak pemilik saham (principal), hal ini disebut asimetri (*assymetry information*) Jika terjadi penyalahgunaan atas informasi laba ini oleh manajemen serta tujuannya hanya untuk kepentingan pihak manajemen dalam mengambil keuntungan finansial, besar kemungkinan hal ini akan mengakibatkan terjadinya praktik *Income Smoothing*. “Tindakan *Income smoothing* merupakan fenomena yang umum dan dilakukan banyak negara. Namun demikian, tindakan perataan laba ini dilakukan dengan sengaja dan dapat menyebabkan pengungkapan laba yang tidak memadai dan menyesatkan. Sebagai akibatnya, investor mungkin tidak memperoleh informasi yang akurat dan memadai mengenai laba untuk mengevaluasi hasil dan resiko dari portofolio mereka”

Praktik *income smoothing* sendiri masih menjadi perdebatan. Ada yang menyatakan bahwa *income smoothing* bukanlah suatu masalah dalam laporan keuangan karena perusahaan dapat memperbaiki kemampuan laba dan masih mencerminkan nilai ekonomi suatu perusahaan. Perataan laba tidak menjadi

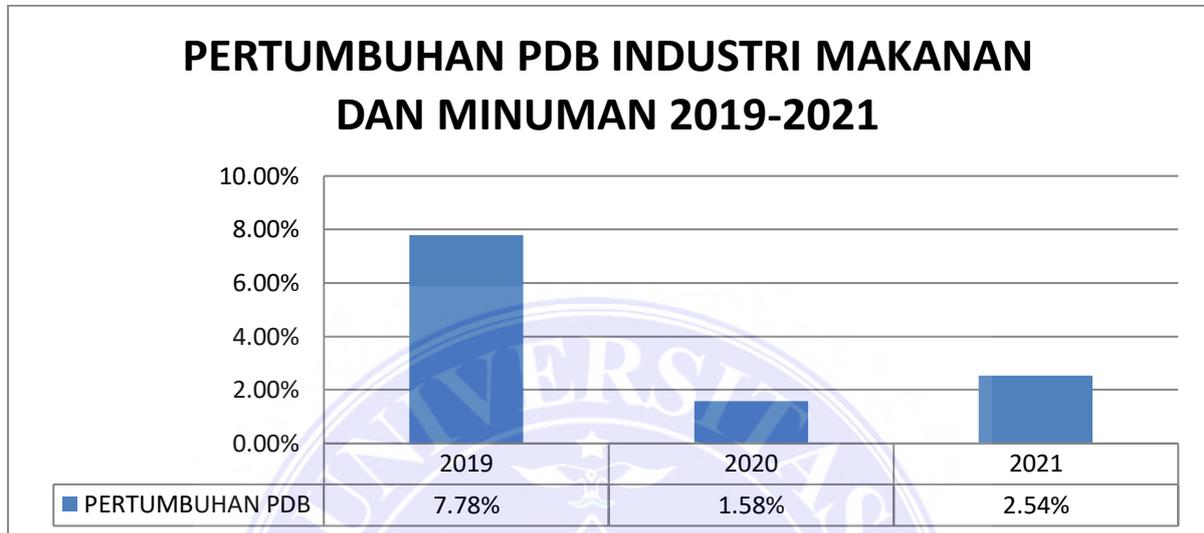
masalah selagi tidak mengandung *fraud*. Namun di sisi lain, ada pula yang menyatakan bahwa praktik *income smoothing* menyebabkan pengungkapan informasi mengenai laba menjadi menyesatkan dan akan menyebabkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan. *Praktik income smoothing* tidak akan terjadi jika laba yang diharapkan tidak terlalu jauh dengan laba yang sesungguhnya. *Income smoothing* dilakukan dengan memindahkan pendapatan dari tahun-tahun yang tinggi pendapatannya ke periode-periode yang kurang menguntungkan.

Fenomena yang akan diteliti mengenai *income smoothing* pada penelitian ini yang pertama yaitu *Return on Equity* yang diukur dengan total ekuitas, alasan dipilihnya variabel *Return On Equity* karena perusahaan manufaktur memiliki rata-rata total *Equity* yang relatif besar, variabel yang kedua yaitu *leverage* yang diukur dengan *Debt Equity Ratio*, alasan dipilihnya variabel ini yaitu karena perusahaan manufaktur memiliki tingkat utang dan modal yang juga relatif besar dan variabel selanjutnya yaitu *profitabilitas* yang diukur dengan *net profit margin*, alasan dipilihnya rasio ini yaitu karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan besar yang rata-rata memiliki jumlah penjualan yang cukup besar sehingga laba yang diperoleh dari hasil penjualan juga cukup besar. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor Makanan dan Minuman karena perusahaan manufaktur merupakan kelompok perusahaan industri yang semakin berkembang pesat berskala besar dalam kegiatan bisnis dengan nilai transaksi yang besar dibandingkan dengan perusahaan lain. Di sisi lain, perusahaan manufaktur merupakan jenis perusahaan yang paling banyak terdaftar

dan paling aktif memperdagangkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur cenderung memiliki total Ekuiti, total hutang serta laba bersih yang relatif besar. Sehingga peneliti tertarik untuk menguji apakah besarnya tingkat utang, dan laba bersih perusahaan dapat menjadi faktor yang berpengaruh terhadap praktik *income smoothing* yang dilakukan perusahaan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *Indeks Eckel* sebagai indikator terjadinya *income smoothing*. *Indeks Eckel* merupakan *indeks* yang dikemukakan oleh Eckel (1981), dimana *Indeks Eckel* dapat menunjukkan status perusahaan apakah perusahaan tersebut melakukan *income smoothing* atau tidak (Widyastuti, ETTY. 2017).

Investor tertarik pada perusahaan yang memiliki laba yang relatif stabil. Namun sering kali perhatian investor yang hanya terpusat pada laba ini membuat investor tidak memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba tersebut. Hal ini mendorong perusahaan-perusahaan di Indonesia melakukan praktik *income smoothing*. Berikut adalah diagram batang pertumbuhan PDB perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.

**DIAGRAM BATANG PERTUMBUHAN PDB INDUSTRI
MAKANAN DAN MINUMAN 2019-2021**



Sumber data: data diolah BPS(Badan Pusat Statistik)

Pada tahun 2019 Pertumbuhan makanan dan minuman sebesar 7,78% dan turun ditahun 2020 sebesar 1,58% % dan naik ditahun 2021 sebesar 2,54% yang dimana penyebab penurunan pada sektor ini adalah wabah covid-19 yang menyebar luas diseluruh dunia. Sam et al. (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan laba merupakan pertimbangan utama bagi para investor untuk berinvestasi di pasar modal.Oleh sebab itu, untuk menarik minat para investor, suatu perusahaan hendaknya perlu meningkatkan kinerja mereka sehingga laba yang diperoleh dapat terus tumbuh setiap tahunnya. Hal tersebut menyebabkan manager dalam perusahaan makanan dan minuman selalu berlomba-lomba mempertahankan laba perusahaan agar terlihat stabil dengan cara melakukan tindakan *income smoothing* supaya perusahaan yang dijalankan terlihat baik. Tindakan perataan laba menyebabkan pengungkapan informasi mengenai laba yang tidak akurat dan berdampak pada terjadinya kesalahan dalam mengambil

keputusan oleh pihak eksternal(investor), sehingga investor tidak mampu mengevaluasi secara pasti dan resiko dari portofolio mereka maka dari itu dengan cara melihat perusahaan itu melakukan Perataan laba atau (*income smoothing*) dengan sistem pengukuran *Return On Equity* dimana perhitungan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik dan juga investor di bagi dengan total ekuitas dan di kalikan 100%.

Selanjutnya dengan pengukuran *Debt to Equity Ratio(DER)* yang dimana sistem pengukurannya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh seberapa besar dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang. Selanjutnya *Net Profit Margin* yang dimana digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak terhadap penjualan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka latar belakang masalah diatas peneliti mengambil judul penelitian yang berjudul “**Pengaruh *Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Terhadap Income smoothing Pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 -2021***”

1.2 Rumusan Masalah

Pada tahun 2019 Pertumbuhan PDB Industri sektor makanan dan minuman sebesar 7,78% dan turun ditahun 2020 sebesar 1,58 % dan naik ditahun 2021 kemudian sebesar 2,54%. Sam et al. (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan laba merupakan pertimbangan utama bagi para investor untuk berinvestasi di pasar

modal. Oleh sebab itu, untuk menarik minat para investor, suatu perusahaan hendaknya perlu meningkatkan kinerja mereka sehingga laba yang diperoleh dapat terus tumbuh setiap tahunnya. Hal tersebut menyebabkan manager dalam perusahaan makanan dan minuman selalu berlomba-lomba mempertahankan laba perusahaan agar terlihat stabil dengan cara melakukan tindakan *income smoothing* supaya perusahaan yang dijalankan terlihat baik.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh Secara Parsial terhadap *Income smoothing* pada Perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021?
2. Apakah *Debt To Equity* (DER) berpengaruh Secara Parsial terhadap *Income smoothing* pada Perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021?
3. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh Secara Parsial terhadap *Income smoothing* pada Perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021?
4. Apakah *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Income smoothing* pada Perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021?

1.4 Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat diketahui bahwa tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Income smoothing* pada Perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap *Income smoothing* pada Perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Income smoothing* pada Perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity*, *Debt Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Income smoothing* pada Perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

1.5 Manfaat Penelitian.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat bermamfaat dalam memberikan tambahan pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang ilmu ekonomi akuntansi khususnya mengenai Pengaruh *Return On Equity*, *Debt Equity Ratio* Dan *Net profit margin* Terhadap *Income smoothing*

Pada Perusahaan *manufaktur* Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

2. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan bahan pertimbangan manajemen keuangan yang dapat digunakan dalam mengelola Pengaruh *Return On Equity*, *Debt EquityRatio* Dan *Net profit margin* Terhadap *Income smoothing* Pada Perusahaan *manufaktur* Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021 untuk masa yang akan datang.
3. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan sebelum menanamkan modalnya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik tentang Pengaruh *Return On Equity*, *Debt EquityRatio* Dan *Net profit margin* Terhadap *Income smoothing* Pada Perusahaan *manufaktur* Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Dalam teori keagenan (*agency theory*) disebutkan bahwa terdapat dua individu yang saling mempunyai keterkaitan, yaitu agen dan prinsipal. Pada perusahaan yang modalnya terdiri atas saham, pemegang saham bertindak sebagai prinsipal, dan CEO (*Chief Executive Officer*) sebagai agen mereka. Pemegang saham mempekerjakan CEO untuk bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal. (Anthony dan Govindarajan, 2005). Adanya konflik kepentingan dalam pengaruh keagenan. Adanya perbedaan posisi, fungsi, situasi, tujuan, kepentingan dan latar belakang antara prinsipal dan agen yang saling bertolak belakang dapat menimbulkan *conflict of interest* atau pertentangan tarik menarik kepentingan dan pengaruh yang satu dengan lainnya. Prinsipal dan agen diasumsikan termotivasi oleh kepentingan sendiri. Perbedaan kepentingan dapat menimbulkan asimetri informasi (kesenjangan informasi).

Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Prinsipal hanya tertarik pada hasil keuangan yang bertambah atau investasi dalam perusahaan. Sedangkan agen diasumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dan syarat-syarat yang menyertai dalam pengaruh tersebut. Manajemen merupakan bagian yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Oleh sebab itu, pihak manajemen harus memberikan tanggung jawab atas pekerjaannya

kepada pemegang saham. Dalam teori keagenan terdapat masalah yang muncul atas informasi yang tidak akurat, yaitu ketika tidak semua keadaan diketahui oleh kedua belah pihak, sebagai akibatnya ketika konsekuensi-konsekuensi tertentu tidak dipertimbangkan oleh pihak-pihak tersebut (Hendriksen, 2019:18). Inilah yang dinamakan asimetri. Asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara bagian dan agen mendorong agen untuk menyediakan informasi yang tidak sesungguhnya kepada prinsipal, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja agen. Hal ini mempengaruhi agen untuk mencari upaya bagaimana angka akuntansi tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk memaksimalkan kepentingannya. Salah satu bentuk perbuatan agen ialah disebut sebagai manajemen laba.

Manajer lebih menguasai informasi dibandingkan pemegang saham karena manajer mengelola perusahaan secara langsung sedangkan pemegang saham sulit mendapatkan informasi yang efektif tentang operasional perusahaan sehingga terjadi information asymmetry. Hal ini memicu manajer sebagai agen untuk melaksanakan tindakan-tindakan *opportunistic* seperti melaksanakan inefisiensi, investasi pada proyek dengan *net present value* yang *negative* dan sebaliknya. Perbuatan manajer dengan kepentingannya dan memandang rendah kepentingan para pemegang saham perusahaan, sehingga menimbulkan terjadinya teori keagenan dalam perusahaan (Mursalim, 2011).

Karena dalam *agency theory* manajer dianggap tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Sehingga diperlukan suatu mekanisme agar manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham

yaitu dengan menambah hutang dan membayar dividen (Pramesti dkk, 2020) Selain itu masalah keagenan (*agent problem*) yang terjadi antara manajer dan pemegang saham adalah pemegang saham lebih menyukai terjadinya pembayaran dividen yang diinvestasikan kembali. Sebaliknya, manajer mengakankan dividen yang dibayarkan untuk diinvestasikan kembali guna menambah modal perusahaan (Mursalim, 2011). Untuk mengurangi *agency problem* antara manajer dengan pemegang saham dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu Pertama, dilakukannya monitoring oleh investor institusional, seperti dana pension, perusahaan asuransi dan perseroan terbatas maupun institusi independen yang memiliki otoritas menilai kinerja manajemen perusahaan. Kedua, adanya aktivitas institusional agar para manajer tidak melaksanakan tindakan *opportunistic*. Ketiga, peningkatan kepemilikan manajerial atas perusahaan. Kepemilikan saham atas manajer yang ditingkatkan akan mengimbangi kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham. Keempat, adanya kebijakan dividen perusahaan. Hak manajerial yang tinggi membuat dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham menjadi rendah. Kelima, adanya kebijakan utang. Kebijakan hutang dapat menurunkan *agency cost* karena manajer mempunyai kewajiban membayarkan pokok pinjaman dan bunga (Mursalim, 2011).

2.1.2 Income smoothing

2.1.2.1 Pengertian *Income smoothing*

Income smoothing merupakan salah satu bagian manajemen laba untuk menghindari terjadinya fluktuasi pada laba perusahaan. *Income smoothing* meliputi penggunaan teknik-teknik tertentu untuk memperkecil atau memperbesar jumlah

laba suatu periode sama dengan jumlah periode sebelumnya (Iskandar dan Suardana, 2016).

Menurut Nejad et al., (2013) dalam Alfonsa (2017) *income smoothing* adalah sebuah praktik khusus dari manajemen laba yang melibatkan pelaporan internal perataan laba yang bersifat sementara, yang membuat laba terlihat stabil tanpa fluktuasi terlalu tinggi. Sedangkan perataan laba menurut Beidlement (1973) dalam Herry (2017) bahwa sebagai suatu pengurangan dengan sengaja atas fluktuasi laba yang dilaporkan agar berada pada tingkat yang dianggap normal bagi perusahaan.

Menurut Eckel (1981) dalam (Alfonsa, 2017) perataan laba dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. *Artificial smoothing* yaitu perataan laba yang dilakukan melalui prosedur akuntansi yang diterapkan untuk memindahkan biaya atau pendapatan dari satu periode ke periode yang lain dengan cara mengubah kebijakan akuntansi;
2. *Real smoothing* yaitu perataan laba yang dimanipulasi melalui transaksi nyata dengan mengatur (menunda atau mempercepat) transaksi.

Menurut Herry (2017) Perataan Laba diklasifikasikan menjadi :

1. *Operating manipulations*

Manipulasi operasi berkaitan dengan usaha untuk merubah keputusan operasional yang mempengaruhi aliran dana dan pendapatan bersih untuk satu periode.

2. *Accounting manipulations*

Manipulasi akuntansi berkaitan dengan penggunaan fleksibilitas dalam metode akuntansi untuk merubah besarnya laba.

2.1.2.2 Indikator *Income smoothing*

Praktik perataan laba telah dikenal sebagai praktik yang rasional dan logis serta dilakukan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan dan meningkatkan kemampuan investor untuk meramalkan arus kas dimasa datang. Tindakan perataan laba merupakan sarana yang dapat digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi pelaporan penghasilan dan memanipulasi variabel-variabel akuntansi dengan melakukan transaksi-transaksi real (Pradana dan Sunaryo, 2015:133). Praktik perataan laba diukur dengan menggunakan Indeks Eckel. Indeks Eckel akan membedakan antara perusahaan-perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan yang tidak melakukan perataan laba. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{IndeksEckel} = CV \Delta I : CV \Delta S$$

Sumber : Suryandari (2012)

Keterangan :

Δ : Perubahan Laba dalam satu periode (income)

$\bar{\Delta}$: Rata-rata perubahan laba dalam satu periode (income)

Δ : Perubahan Penjualan dalam satu periode (sales)

$\bar{\Delta}$: Rata-rata perubahan penjualan dalam satu periode (sales)

n : Banyaknya tahun yang diamati

CV : Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi $\Delta I/S$

CV ΔI : Koefisien variasi untuk perubahan laba

CV ΔS : Koefisien variasi untuk perubahan penjualan

Mengacu pada penelitian Eckel (1981) dalam Abel dan Yudi (2019) apabila indeks perataan laba < 1 berarti perusahaan termasuk yang melakukan perataan laba. Sebaliknya jika indeks perataan laba ≥ 1 berarti perusahaan tidak termasuk yang melakukan perataan laba. Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan variabel dummy dengan pengukuran 1 (satu) = perata laba dan 0 (nol) = bukan perata laba.

2.1.3 Return On Equity (ROE)

2.1.3.1 Pengertian Return On Equity (ROE)

ROE ditakar mengaplikasikan rasio yaitu *net income after tax* dan jumlah *equitas*. Besar *Return On Equity* menggambarkan peringkat kemenangan didapatkan mempunyai ekuitas terhadap ekuitas mempunyai *company* tersebut. Meningkatnya rasio kemudian menggambarkan *company* tersebut mampu mengatur pelunasan sebagai *efisien* demi mendapatkan keuntungan pada laba bersih (Husaini, 2014:46)

Ada pula yang menyatakan menurut Aryaningsih, dkk (2016:122) mendefinisikan ROE adalah rasio untuk mengukur kemampuan menghasilkan laba dengan mengukur pengembalian atas modal sendiri. *Return On Equity* dapat diukur menggunakan rasio laba bersih setelah pajak dengan total *equitas*. ROE dapat dikatakan baik apabila nilainya lebih dari 12%. Besarnya nilai ROE menunjukkan tingkat hasil yang diperoleh pemilik modal atas modal yang di

miliki dalam perusahaan. Tingkat tingginya nilai rasio menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam mengelola laba bersih (Sholikhah & Worokinasih, 2018).

Return On Equity diukur dengan menggunakan rasio antara laba bersih setelah pajak dengan total modal/ekuitas. Perusahaan yang memiliki ROE yang lebih rendah cenderung melakukan praktik perataan laba dibandingkan dengan perusahaan yang lebih tinggi karena berpengaruhnya ROE terhadap tindakan perataan laba diduga karena rata-rata perusahaan belum memiliki kinerja yang cukup baik, sehingga manajemen melakukan praktik perataan laba untuk memperbaiki kinerja perusahaan agar terlihat efektif dimata investor (Handayani, 2015).

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola modal sendiri secara efektif dan mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal atau pemegang saham. Laba yang terlalu tinggi akan meningkatkan pajak yang cukup tinggi pula. Oleh sebab itu kemungkinan manajemen membuat laba yang dilaporkan tidak berfluktuasi dengan cara melakukan perataan laba untuk menghindari pembayaran pajak yang cukup tinggi (Dewi & Lestari, 2017).

“Perusahaan yang memiliki ROE yang rendah diduga melakukan praktik perataan laba untuk meningkatkan ROE, sehingga kinerjanya akan dianggap baik dan efektif terutama oleh pihak investor” (Ameliza, 2019).

2.1.3.2 Indikator *Return on Equity* (ROE)

Menurut Sudana (2016) dihitung sebagai berikut “*return on equity* (ROE) dapat dihitung sebagai berikut” :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber : Darmadji (2006)

Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisiensi penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan (Sudana, 2016:41).

Return On Equity dapat diukur menggunakan rasio laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas. ROE dapat dikatakan baik apabila nilainya lebih dari 12%. Besarnya nilai ROE menunjukkan tingkat hasil yang diperoleh pemilik modal atas modal yang di miliki dalam perusahaan. Tingkat tingginya nilai rasio menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam mengelola laba bersih (Sholikhah & Worokinasih, 2018).

2.1.4 Debt Equity Ratio

2.1.4.1 Pengertian Debt Equity Ratio

Menurut Kasmir (2018:157) *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk

jaminan utang.

Menurut Hery (2018:168) rasio utang terhadap modal atau *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangandebitor.

2.1.4.2 Indikator *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Kasmir (2012:166) adalah: “*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang”.

Penggunaan hutang yang tinggi akan menyebabkan penurunan dividen karena sebagian besar keuntungan dialokasikan sebagai cadangan pelunasan utang. Sebaliknya pada tingkat penggunaan hutang yang rendah, perusahaan mengalokasikan dividen tinggi sehingga sebagian besar keuntungan yang digunakan untuk kesejahteraan pemegang saham. Peningkatan dividen memberi kesempatan untuk emisi saham baru sebagai substitusi atau pengganti atas penggunaan hutang.

Menurut Kasmir (2018:158) rumus untuk mencari *Debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai

berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : Kasmir 2018

2.1.5 Net Profit Margin

2.1.5.1 Pengertian Net Profit Margin

Menurut Hanafi dan Halim (2012:81): *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

Net Profit Margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha (Iswandir, 2014).

Menurut Ayunika dan Yadnyana (2018) *Net profit margin* diduga mempengaruhi praktik perataan laba karena secara logis margin ini terkait langsung dengan objek perataan penghasilan. Ketika perusahaan mempunyai tingkat hutang yang tinggi maka semakin tinggi pula resiko yang akan dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang tinggi pula.

2.1.5.2 Indikator Net Profit Margin

Net profit margin merupakan rasio antara laba bersih (net profit) yaitu penjualan sesudah dikurangi seluruh beban termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Net profit margin diukur dengan menggunakan rasio antara laba bersih setelah pajak dengan total penjualan. NPM yang baik, yaitu apabila nilainya lebih

dari 5%. Besarnya nilai NPM menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai tingkat margin yang tinggi dari setiap penjualan terhadap seluruh biaya, bunga, dan pajak yang diperhitungkan. Rasio tersebut menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi sehingga NPM penting untuk dipertimbangkan dalam mengambil keputusan investasi (Sholikhah & Worokinasih, 2018)..

Margin penghasilan bersih ini sering dijadikan tujuan perataan laba oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba dan menunjukkan kepada pihak luar bahwa kinerja manajemen perusahaan telah efektif (Rahmawati dan Muid, 2012). Karena, menurut Dewi (2012) menyatakan bahwa jika ada variabilitas laba yang besar manajer akan cenderung melakukan perataan dengan harapan bahwa profitabilitas yang tinggi akan menaikkan standar bonus/laba di masa yang akan datang dan mengurangi kekhawatiran manajer dalam pencapaian target laba yang stabil di masa yang akan datang

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. NPM ini dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber: Syamsuddin, 2009

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Yolanda atika sari (2018)	Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Praktik Perataan	Independen: Return On Asset, Net Profit Margin, dan Debt to Equity Ratio Dependen: praktik laba	Berdasarkan hasil penelitian bahwa: 1. return on asset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik perataan laba. 2. net profit margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik perataan laba. 3. debt to equity ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik perataan laba.
2.	Rizky Anisatus Sholikhah (2018)	Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, dan Net profit Margin terhadap Praktik Perataan Laba	Independen: Return On Asset, Return On Equity dan Net Profit Margin, Dependen: praktik laba	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut: 1. Return on Asset (ROA) berpengaruh signifikan dan positif terhadap praktik perataan laba, yang berarti semakin tinggi ROA, maka praktik perataan laba

			<p>semakin tinggi pula. 2. Return on Equity (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba, yang berarti besar-kecilnya ROE tidak mempengaruhi praktik perataan laba. 3. Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap praktik perataan laba, yang berarti semakin tinggi NPM, maka praktik perataan laba semakin rendah. 4. Return on Asset, Return on Equity, dan Net Profit Margin berpengaruh secara bersama-sama/simultan terhadap praktik perataan laba, yang berarti rasio profitabilitas seperti ROA, ROE, dan NPM mampu secara bersama-sama mempengaruhi manajemen perusahaan dalam melakukan</p>
--	--	--	---

				praktik perataan laba dan menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan.
3.	Lisa Pertiwi (2019)	Pengaruh Ukuran perusahaan, Debt To Equity Ratio dan Net Profit Margin terhadap Income Smoothing pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Independen: Ukuran Perusahaan, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Dependen: <i>Income smoothing</i> .	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1. Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap income smoothing 2. debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap income smoothing. 3. net profit margin berpengaruh signifikan terhadap income smoothing 4. ukuran perusahaan, debt to equity ratio, dan net profit margin berpengaruh signifikan terhadap income

				smoothing
4.	I Kadek Juni Artawan, I Putu Mega Juli Semara Putra Ni Putu Lisa Ernawatining sih (2020)	Pengaruh return on equity, net profit margin, debt to equity ratio dan pertumbuhan perusahaan terhadap praktik perataan laba.	Variabel bebas: 1. Return on equity 2. Net Profit Margin 3. Debt to equity ratio Variabel terikat: Perataan laba	Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa Return on equity dan Net profit margin tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba begitu juga Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba Debt to equity ratio berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba
5	Gading Jati Efendi (2021)	Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, dan Net Profit Margin Terhadap Income Smoothing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang	Variabel bebas: 1. Return on Asset 2. Return On Equity 3. Net Profit Margin Variabel terikat: Perataan laba.	Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Variabel return on assets berpengaruh negatif terhadap income smoothing. 2. Variabel return on equity tidak berpengaruh terhadap income smoothing. 3. Variabel net profit margin berpengaruh

		Terdaftar di BEI Periode 2018-2020		positif terhadap income smoothing.
6.	Setyo prastiwi dan adia adi prabowo (2022)	The effect of roa,roe,npm and company age on income smothing	Variabel bebas: 1.return on asset 2.return on equity 3.net profi margin Variabel terikat: Income Smoothing	Hasil penelitian Menunjukkan bahwa return on asset.return on equity dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Sedangkan net profit margin berpengaruh negatif terhadap perataan laba.

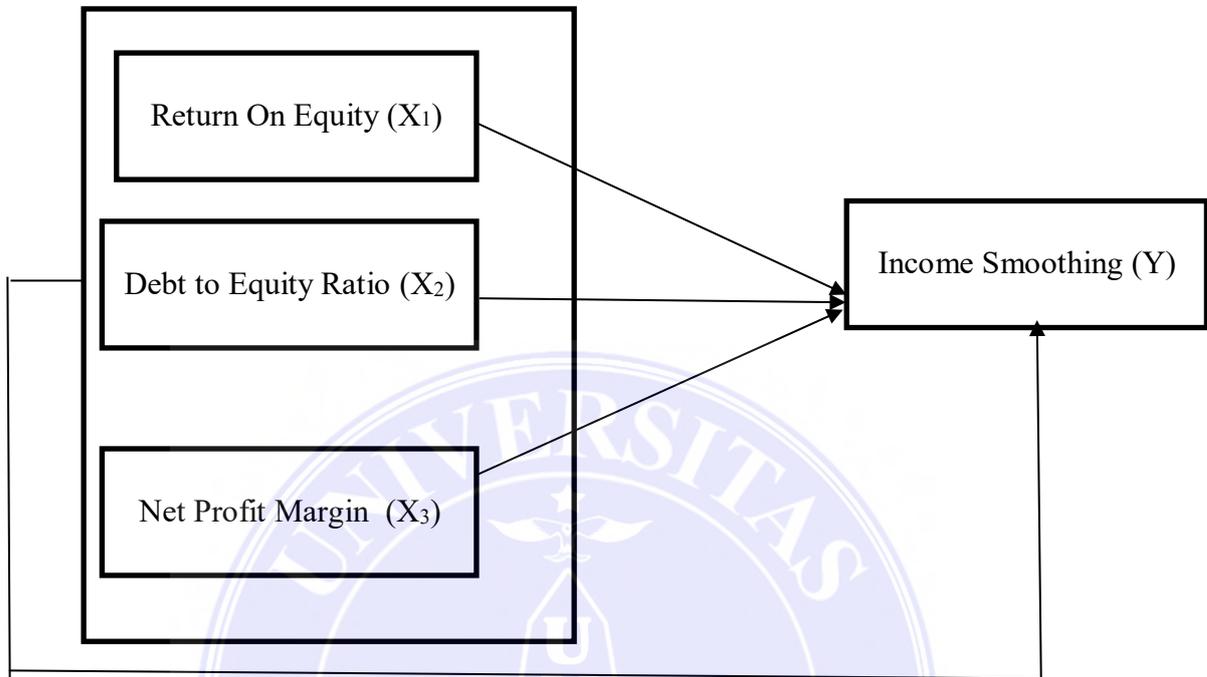
Sumber: data diolah oleh peneliti (2022)

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konsep menurut (Sugiyono, 2018) adalah suatu hubungan yang akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu, antara variabel independen dengan variabel dependen yang akan di amati atau di ukur melalui penelitian yang akan di laksanakan.

Keterkaitan antara ROE, DER, dan NPM terhadap *Income smoothing* suatu perusahaan dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual



Jadi dapat disimpulkan bahwa kerangka konseptual merupakan kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati melalui penelitian yang akan dilakukan. Adapun konsep yang dimaksud pada penelitian ini yaitu *Income Smoothing*. *Income smoothing* merupakan usaha manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun-tahun yang tinggi pendapatannya ke periode-periode yang kurang menguntungkan. Dimana faktor yang berpengaruh terhadap *income smoothing* pada penelitian ini yaitu *Return On Equity, Debt To Equity ratio dan net profit margin*.

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan

dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

2.4.1 Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Income smoothing*

Perusahaan yang memiliki ROE yang lebih rendah cenderung melakukan praktik perataan laba dibandingkan dengan perusahaan yang lebih tinggi diduga karena rata-rata perusahaan belum memiliki kinerja yang cukup baik, sehingga manajemen melakukan praktik perataan laba untuk memperbaiki kinerja perusahaan agar terlihat efektif dimata investor (Hanayani, 2015). Sehingga semakin rendah nilai ROE yang dimiliki perusahaan, maka akan semakin tinggi perusahaan tersebut melakukan praktik perataan laba (Hidayatulah, 2017). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Handayani (2015), dan Hidayatulah (2017) menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap perataan laba.

H₁: *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Income smoothing* pada perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.

2.4.2 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Income smoothing*

Ketika perusahaan mempunyai tingkat hutang yang tinggi maka semakin tinggi pula resiko yang akan dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang tinggi pula. Hal ini dapat memicu perusahaan untuk melakukan tindak perataan laba karena tingkat utang perusahaan yang

tinggi akan mempunyai risiko yang tinggi pula, maka laba perusahaan akan berfluktuasi sehingga perusahaan akan cenderung melakukan tindakan perataan laba. Hal ini didukung oleh pernyataan Belkaoui (2015 ;110) dalam Arfan dan Wahyuni (2010) mengatakan bahwa semakin tinggi rasio utang ekuitas suatu perusahaan maka semakin dekat perusahaan terhadap kendala-kendala dalam perjanjian utang dan semakin besar probabilitas pelanggaran perjanjian sehingga memungkinkan manajer untuk melakukan metode-metode akuntansi untuk meningkatkan *income*. Berdasarkan pada *debt covenant hypothesis*, perusahaan yang memiliki utang tinggi akan melakukan perataan laba karena terancam default (Suryandari, 2012). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Handayani (2015) dan Burhanudin (2018) yang menyatakan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Income Smoothing*.

H₂: *Debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Income smoothing* pada perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.

2.4.3 Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Income smoothing*

Net Profit Margin (NPM) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. NPM yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang produktif, sehingga meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Disisi lain, laba merupakan ukuran penting yang sering digunakan manajer sebagai dasar pembagian dividen, dengan

asumsi bahwa investor tidak menyukai risiko dan kepuasan investor meningkat dengan adanya laba perusahaan yang stabil. Jika ada variabilitas laba yang besar manajemen akan cenderung melakukan perataan dengan harapan mengurangi kekhawatiran manajer dalam pencapaian target laba yang stabil di masa yang akan datang (Septoaji, 2012). Oleh karena itu, semakin besar NPM maka peluang praktik perataan laba akan semakin tinggi jika Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widana (2013) dan Ginantra yang menyatakan *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *Income Smoothing*.

H₃: *Net profit margin* berpengaruh positif terhadap *Income smoothing* pada perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.

2.4.4 Pengaruh *Return on Equity, Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin*

Terhadap *Income smoothing* Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa besar kecilnya nilai ROE, DER, dan NPM menunjukkan besar kecilnya pula tingkat praktik *Income smoothing* yang mungkin dilakukan manajemen dalam meminimalisir risiko yang akan terjadi dimasa depan.

H₄: *Return on Equity, Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Income smoothing*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan desain penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini memakai pendekatan asosiatif. Menurut Sugito (2018) Pendekatan Asosiatif ialah pendekatan dengan menggunakan dua atau lebih variabel untuk melihat hubungan antar variabel satu dengan yang lain dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Kuantitatif pada penelitian ini menggunakan angka dan analisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan.

3.2 Objek dan Waktu Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Penelitian ini dilakukan pada Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021 dengan alamat website www.idx.co.id

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan dimulai dari penyusunan usulan penelitian sampai terlaksana laporan penelitian ini, yaitu bulan Mei 2022 sampai selesai. Secara lebih terperinci untuk rencana waktu penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2022			Tahun 2023							
		Mei	Des	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agst	Okt
1.	Pengajuan Judul	■										
2.	Pembuatan proposal		■	■								
3.	Revisi Proposal				■	■	■					
4.	Seminar Proposal							■				
5.	Riset Penelitian								■	■		
6.	Bimbingan Penelitian									■		
7.	Seminar Hasil										■	
8.	Sidang											■

Sumber: data diolah oleh Peneliti (2023)

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat terlihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2 Populasi Perusahaan subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI tahun 2019-2021

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk.
2.	ADES	PT Akasha Wira International Tbk.
3.	AGAR	PT Asia Sejahtera Mina Tbk.
4.	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk.

5.	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
6.	ANDI	PT Andira Agro Tbk.
7.	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.
8.	BEEF	PT Estika Tata Tiara Tbk.
9.	BISI	PT BISI International Tbk.
10.	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk
11.	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.
12.	BWPT	PT Eagle High Plantations Tbk.
13.	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
14.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
15.	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk
16.	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
17.	CPRO	PT Central Proteina Prima Tbk.
18.	DAYA	PT Duta Intidaya Tbk.
19.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk.
20.	DPUM	PT Dua Putra Utama Makmur Tbk.
21.	GOLL	PT Golden Plantation Tbk.
22.	GZCO	PT Gozco Plantations Tbk.
23.	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk.
24.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
25.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
26.	MAGP	PT Multi Agro Gemilang Plantation
27.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.
28.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.
29.	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.
30.	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.
31.	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk.
32.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk.
33.	STTP	PT Siantar Top Tbk
34.	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk.
35.	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Tra

Sumber: Bursa Efek Indonesia Data diolah Peneliti

Dari tabel di atas maka dapat dilihat populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 35 Perusahaan.

3.3.2 Sampel

Pada penelitian kali ini pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Pada penggunaan metode *purposive sampling* ini merujuk pada perusahaan yang memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman melaporkan laporan keuangan selama periode tertentu yaitu tahun 2019-2021.
2. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman memperoleh laba secara berturut-turut dan lengkap selama periode penelitian, yaitu 2019-2021 yang mengalami kerugian selama periode 2019-2021.

Adapun jumlah sampel perusahaan yang telah digunakan dalam penelitian ini disajikan pada tabel 3.3 sebagai berikut.

Tabel 3.3 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang melaporkan laporan keuangan selama periode tertentu yaitu tahun 2019-2021	5
2	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang memperoleh laba secara berturut-turut dan lengkap selama periode penelitian, yaitu 2019-2021	10
Jumlah perusahaan dijadikan sampel dalam penelitian		15
Total sampel penelitian (15 perusahaan x 3 periode)		45

Sumber: data diolah oleh Peneliti (2023)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sampel yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 15 perusahaan. sampel dalam penelitian adalah 15 perusahaan Sehingga Total sampel dalam penelitian ini adalah 15×3 tahun = 45 perusahaan.

3.4 Defenisi Operasional Variabel Dan Instrumen Penelitian

Defenisi Operasional dalam variabel penelitian ini adalah suatu atribut atau sifat, nilai dari obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

variabel operasional yang diteliti dalam penelitian ini adalah pada tabel

3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengertian	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Variabel X ₁ : ROE (<i>Return On Equity</i>)	<i>Return on equity</i> adalah untuk Mengukur Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dalam memanfaatkan modalnya.	<i>Retun On Equity</i> = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas/ Modal}} \times 100\%$ Sumber : Darmadji (2006)	Rasio.

2.	Debt To Equity Ratio (X ₂)	<i>Debt to equity ratio</i> Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas	<i>Debt To Equity Ratio</i> = $\frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Ekuitas}} =$ Sumber : Sawir (2009)	Rasio
3.	<i>Net profit margin</i> (X ₃)	<i>Net profit margin</i> adalah mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualannya.	<i>Net Profit Margin</i> = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	Rasio
4.	<i>Income smoothing</i> (Perataan laba) (Y)	<i>Income smoothing</i> merupakan sebuah praktik untuk mengurangi fluktuasi laba bersih selama beberapa periode waktu dengan menggunakan teknik-teknik akuntansi .	Indeks Perataan Laba CV Δ I : CV Δ S CV Δ I = koefisien variasi untuk perubahan laba bersih CV Δ S = Koefisien variasi perubahan penjualan Sumber : Suryandari (2012)	Rasio

Sumber: data diolah oleh Peneliti (2023)

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Menurut Noor (2012: 141) Teknik pengumpulan dokumentasi adalah mencari data mengenai variabel yang diperoleh dengan menggunakan data berbentuk laporan, foto dan metode dokumentasi ini diambil dari dokumen seperti jurnal referensi, data laporan keuangan tahunan sub sektor Makanan dan Minuman yang telah terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019 sampai 2021, melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia maupun situs resmi perusahaan yang bersangkutan.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini akan memberikan gambaran data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai tengah, nilai maksimum, nilai minimum dan nilai yang sering muncul. Statistik deskriptif ini sangat penting karena dapat menyajikan ukuran numerik dan menjelaskan seluruh variabel yang terdapat dalam penelitian ini sehingga lebih mudah di mengerti (Sugiyono, 2017:35)

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berfungsi untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik atau tidak (Ghozali:2018). Berikut tahapan-tahapan dalam pengujian asumsi klasik adalah:

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu analisis grafik dan uji statistik. Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik dengan pengujian *Kolmogorov – Smirnov* (K-S). (Ghozali, 2018)

Pada penelitian ini untuk menguji normalitas menggunakan pengujian Kolmogorov Smirnov, yaitu metode pengujian normalitas yang efektif dan valid digunakan untuk sampel berjumlah kecil. Dalam penelitian ini subjek penelitian berjumlah 15 perusahaan. Sehingga pengujian normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov sangat cocok untuk penelitian ini. Untuk mempermudah pengujian, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS untuk melakukan analisis normalitas instrumen ini. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah :

- a. Jika sig. (signifikansi) $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.
- b. Jika sig. (signifikansi) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

Uji normalitas menggunakan analisis grafik, yaitu grafik histogram dan plot probabilitas normal. Dasar pengambilan keputusan pada uji grafik adalah, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data menyebar menjauhi garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak

menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi dianggap tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya saling keterkaitan antar variabel independen. Jika ditemukan, dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tersebut memiliki saling keterkaitan. Maka pengujian tersebut tidak dapat dilakukan ke tahap selanjutnya karena tidak adanya koefisien regresi variabel tersebut dan juga nilai standar errornya menjadi tak terhingga. Dengan menggunakan VIF (*Variasi Inflation Factor*) dan toleransi variabel (*tolerance of variabel*). Nilai VIF yang tinggi sama dengan nilai toleransi yang rendah (karena $VIF = 1/\text{toleransi}$). Nilai *Cut Off* biasanya digunakan apabila nilai VIF kurang dari 10.

Menurut Gozhali (2018) dengan terjadinya multikolinearitas menunjukkan adanya hubungan antar variabel independen sehingga pengujian tidak dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya, dan jika tidak terdapat hubungan antar variabel maka pengujian tersebut dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas ini digunakan untuk mengetahui ketidaksamaan varian selisih satu pengamatan ke pengamatan lainnya pada model regresi (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah tidak adanya terjadinya heteroskedastisitas. Pengujian ini dapat di deteksi dengan melihat ada tidaknya pola pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya

SPRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual yang telah di *studentized*. Analisis uji heteroskedastisitas menurut Ghozali (2018).

Jika terdapat pola titik-titik membentuk pola yang teratur (gelombang, melebar dan menyempit), maka membuktikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak pola titik-titik meyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedistitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Uji autokorelasi di dalam model regresi linear harus dilakukan apabila data merupakan data time series atau runtut waktu. (Ghozali 2018).Penyebab munculnya autokorelasi ini disebabkan oleh penelitian sepanjang waktu (*time series*) dengan saling berkaitan. Hal ini biasanya terdapat pada data runtut waktu, karena sampel penelitian dipengaruhi oleh sampel sebelumnya. Terdapat beberapa kriteria uji autokorelasi (uji *Durbin-Watson*) didasarkan pada kriteria tersebut.

1. Jika $0 < d < dL$, maka terjadi autokorelasi positif, keputusan ditolak
2. Jika $dL < d < du$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak keputusan.
3. Jika $d-dL < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif, keputusan ditolak
4. Jika $4 - du < d < 4 - dL$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak, keputusan *No Decision*.

5. Jika $d_u < d < 4 - d_u$, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif, keputusan diterima.

3.6.3 Uji Regresi Linier Berganda

Regresi Linear Berganda Untuk mengetahui Pengaruh *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap *Income Smoothing*, maka peneliti menggunakan teknik regresi berganda dengan rumus persamaan:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

$Y = \text{Income smoothing}$ (perataan laba)

$\alpha =$ Konstanta, besar nilai Y jika $X = 0$

$\beta_1 - \beta_3 =$ Koefisien regresi yaitu menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X .

$X_1 = \text{Return on Equity}$

$X_2 = \text{Debt to Equity Ratio}$

$X_3 = \text{Net profit Margin}$

$e =$ Error term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

3.6.4. Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji t (Parsial)

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Uji-t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016: 327). Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji parsial (uji-t) adalah sebagai berikut:

1. Jika t hitung $< t$ tabel dan $\text{Sig.} > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika t hitung $> t$ tabel dan $\text{Sig.} < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

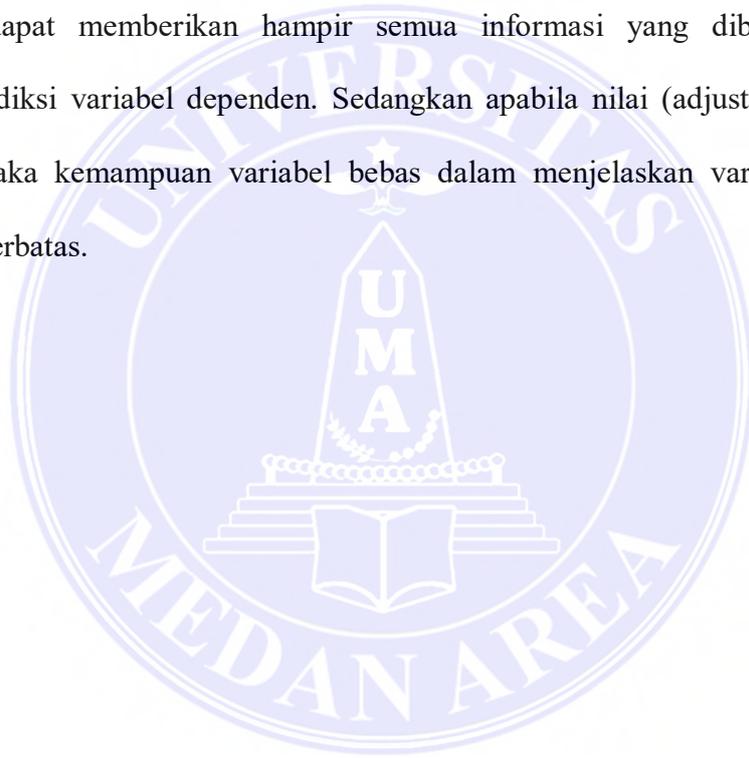
3.6.4.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik-F digunakan untuk menunjukkan apakah variabel-variabel independen yang telah dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016: 322). Selain itu Ghozali (2016: 323) juga menyatakan bahwa uji F juga digunakan untuk *goodness of fit* (uji kelayakan model) dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji signifikansi simultan (uji-F) adalah sebagai berikut:

1. Jika F hitung $< F_{\text{tabel}}$ dan $\text{Sig.} > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika F hitung $> F_{\text{tabel}}$ dan $\text{Sig.} < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.6.5 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Pada pengujian hipotesis pertama koefisien determinasi dilihat pada besarnya nilai (Adjusted R²). Nilai (Adjusted R²) memiliki interval antara 0 dan 1. Apabila nilai adjusted R² bernilai besar (mendekati 1) maka bisa dikatakan bahwa variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan apabila nilai (adjusted R²) bernilai kecil maka kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return On Equity* memiliki hubungan yang searah (positif) terhadap *Income Smoothing*, sehingga hipotesis 1 (H1) yang menyatakan *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Income Smoothing* dapat diterima.
2. *Debt Equity Ratio* memiliki hubungan yang searah (positif) terhadap *Income Smoothing*, sehingga hipotesis 2 (H2) yang menyatakan *Debt Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Income Smoothing* dapat diterima.
3. *Net Profit Margin* memiliki hubungan yang searah (positif) terhadap *Income Smoothing*, sehingga hipotesis 3 (H3) yang menyatakan *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Income Smoothing* dapat diterima.
4. *Return On Equity*, *Debt Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* memiliki hubungan yang searah (positif) terhadap Kredit, sehingga hipotesis 4 (H4) yang menyatakan *Return On Equity*, *Debt Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Income Smoothing* dapat diterima.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademisi, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber literatur bagi penelitian selanjutnya dengan variabel sejenis yang akan diteliti pada periode selanjutnya. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan bahan pertimbangan manajemen keuangan yang dapat digunakan dalam mengelola Pengaruh *Return On Equity, Debt EquityRatio* Dan *Net profit margin* Terhadap *Income smoothing* Pada Perusahaan *manufaktur* Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021 untuk masa yang akan datang.
2. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan sebelum menanamkan modalnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dipergunakan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik tentang Pengaruh *Return On Equity, Debt EquityRatio* Dan *Net profit margin* Terhadap *Income smoothing* Pada Perusahaan *manufaktur* Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. dan juga diharapkan menambah jumlah sampel dan juga tahun yang terbaru maupun variabel penelitian untuk memperluas wilayah sampel penelitian dan dapat melakukan penelitian-penelitian lebih lanjut sehingga hasil (output) penelitian ini dapat digeneralisasikan untuk ruang lingkup yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, Robert N. dan Vijay Govindarajan. 2005. Management Control System. Jakarta: Salemba Empat.
- Ayunika, Ni Putu Nanda dan I Ketut Yadnyana. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur. E-Jurnal Akuntansi. Vol.25.3.
- Brigham dan Houston. 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11). Jakarta : Salemba Empat
- Eckel, Norm. 1981. The Income Smoothing Hypotesis Revisited. Abacus, Vol 17, No.1: 28-40. Empat.
- Endiana, I. D. M. (2018). Implementasi Perataan Laba Pada Perusahaan Kategori Indeks LQ 45 Dibursa Efek Indonesia.Sekolah Tinggi Ilmu (STIE) Ekonomi Triatma Mulya,24(1), 1-19.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginantra,I K G dan I Nyoman Wijana AsmaraPutra. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, Dividend Payout Ratio dan Net Profit Margin pada Perataan Laba.E-Jurnal Akuntansi. Vol 10.2 :602-617.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Edisi ke-4. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Handayani, Fitri. 2015. Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2012. Skripsi.Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Hidayatullah, Rahmat. 2017. Analisa Pengaruh Return On Equity (ROE), Ukuran Perusahaan dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2015). Skripsi.Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Esa Unggul Jakarta.

- Kustono, Alwan Sri. 2009. Pengaruh Ukuran, Devidend Payout, Risiko Spesifik, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur Studi Empiris Bursa Efek Jakarta 2002-2006. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol 14, No.3, Nopember 2009, h:200-205.
- Sonadi. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage Dan Nilai Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017). Skripsi.Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Suryandari, N. N. A. (2012). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *income smoothing*. *Media Komunikasi FIS*, 11(3).Sutayanti, Rai 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Skripsi.Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Widana, Ari. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011). Skripsi.Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Denpasar.
- Yulfita, Dewi. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2012. Skripsi.Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabulasi Variabel Penelitian

1. Tabulasi Variabel *Return On Equity*

No	Nama perusahaan	tahun	profitabilitas		
			laba setelah pajak	total Ekuitas	ROE
1	Akasha Wira International Tbk. (ADES)	2019	83,885	567,937	0.15
		2020	135,789	700,508	0.19
		2021	265,759	969,817	0.27
2	FKS Food Sejahtera Tbk. (AISA)	2019	1,134,776	1,656,803	0.68
		2020	1,204,972	828,257	1.45
		2021	8,771	818,890	0.01
3	Sumber Alfaria Trijaya Tbk. (AMRT)	2019	1,138,888	6,884,307	0.17
		2020	1,088,477	7,636,328	0.15
		2021	1,988,750	8,989,798	0.22
4	BISI International Tbk. (BISI)	2019	306,952	2,316,586	0.13
		2020	275,667	2,458,387	0.11
		2021	380,992	2,728,045	0.14
5	Budi Starch & Sweetener Tbk. (BUDI)	2019	64,021	1,285,318	0.05
		2020	67,093	1,322,156	0.05
		2021	91,723	1,387,697	0.07
6	Campina Ice Cream Industry Tbk. (CAMP)	2019	76,758,829,457	935,392	0.08
		2020	44,045,828,312	961,711	0.05
		2021	100,066,615,090	1,022,814	0.10
7	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA)	2019	215,459,200,242	1,131,294,696,834	0.19
		2020	181,812,593,992	1,260,714,994,864	0.14
		2021	187,066,990,085	1,387,366,962,835	0.13
8	Wahana Interfood Nusantara Tbk (COC0)	2019	7,957,208,221	109,361,193,193	0.07
		2020	2,738,128,648	112,068,982,561	0.02
		2021	8,532,631,708	218,832,136,935	0.04
9	Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN)	2019	3,642,226	20,895,858	0.17
		2020	3,845,833	23,349,683	0.16

	(CPIN)	2021	3,619,010	25,149,999	0.14
10		2019	5,360,029	26,671,104	0.20
	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2020	7,418,574	50,318,053	0.15
	(ICBP)	2021	7,900,282	54,723,863	0.14
11	Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF)	2019	5,902,729	54,202,488	0.11
		2020	8,752,066	79,138,044	0.11
		2021	11,203,585	86,632,111	0.13
12	Mayora Indah Tbk. (MYOR)	2019	2,051,404,206,764	9,911,940,195,318	0.21
		2020	2,098,168,514,645	11,271,468,049,958	0.19
		2021	1,211,052,647,953	11,360,031,396,135	0.11
13	Siantar Top Tbk. (STTP)	2019	482,590,522,840	2,148,007,007,980	0.22
		2020	628,628,879,549	2,673,298,199,144	0.24
		2021	617,573,766,863	3,300,848,622,529	0.19
14	Sekar Bumi Tbk. (SKBM)	2019	957,169,058	103,582,038,100	0.01
		2020	5,415,741,808	961,981,659,335	0.01
		2021	29,707,421,605	992,485,493,010	0.03
15	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.	2019	1,035,865	5,655,139	0.18
		2020	1,109,666	4,781,737	0.23
		2021	1,276,793	5,138,126	0.25

Sumber: Bursa Efek Indonesia

2. Tabulasi Variabel *Debt Equity Rasio*

No	Nama perusahaan	tahun	leverage		
			total utang	total ekuitas	Total DER
1	Akasha Wira International Tbk. (ADES)	2019	254438.00	567,937	0.45
		2020	258283.00	700,508	0.37
		2021	334291.00	969,817	0.34
2	FKS Food Sejahtera Tbk. (AISA)	2019	3526819.00	1,656,803	2.13
		2020	1183300.00	828,257	1.43
		2021	942744.00	818,890	1.15
3	Sumber Alfaria Trijaya Tbk. (AMRT)	2019	17108006.00	6,884,307	2.49
		2020	18334415.00	7,636,328	2.40
		2021	18503950.00	8,989,798	2.06
4	BISI International Tbk. (BISI)	2019	624470.00	2,316,586	0.27
		2020	456592.00	2,458,387	0.19
		2021	404157.00	2,728,045	0.15
5	Budi Starch & Sweetener Tbk. (BUDI)	2019	1714449.00	1,285,318	1.33
		2020	1650521.00	1,322,156	1.25
		2021	1605521.00	1,387,697	1.16
6	Campina Ice Cream Industry Tbk. (CAMP)	2019	122136.00	935,392	0.08
		2020	125161736938.00	961,711	0.05
		2021	124445640572.00	1,022,814	0.10
7	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA)	2019	261784845240.00	1,131,294,696,834	0.23
		2020	305958833204.00	1,260,714,994,864	0.24
		2021	310020233374.00	1,387,366,962,835	0.22
8	Wahana Interfood Nusantara Tbk	2019	141081394549.00	109,361,193,193	1.29
		2020	151685431882.00	112,068,982,561	1.35

	(C0C0)	2021	151852174493.00	218,832,136,935	0.69
9		2019	8213550.00	20,895,858	0.39
	Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN)	2020	7809608.00	23,349,683	0.33
	(CPIN)	2021	10296052.00	25,149,999	0.41
10		2019	12038210.00	26,671,104	0.45
	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2020	53270272.00	50,318,053	1.06
	(ICBP)	2021	63342765.00	54,723,863	1.16
11		2019	41996071.00	54,202,488	0.77
	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2020	83998472.00	79,138,044	1.06
	(INDF)	2021	92724082.00	86,632,111	1.07
12		2019	9125978611155.00	9,911,940,195,318	0.92
	Mayora Indah Tbk.	2020	8506032464592.00	11,271,468,049,958	0.75
	(MYOR)	2021	8557621869393.00	11,360,031,396,135	0.75
13		2019	733556075974.00	2,148,007,007,980	0.34
	Siantar Top Tbk.	2020	755696860738.00	2,673,298,199,144	0.28
	(STTP)	2021	618395061219.00	3,300,848,622,529	0.19
14		2019	784562971811.00	103,582,038,100	7.57
	Sekar Bumi Tbk.	2020	806678887419.00	961,981,659,335	0.84
	(SKBM)	2021	977942627046.00	992,485,493,010	0.99
15		2019	953283.00	5,655,139	0.17
	Ultrajaya Milk Industry	2020	3972379.00	4,781,737	0.83
	and Trading Company Tbk.	2021	2268730.00	5,138,126	0.44

Sumber: Bursa Efek Indonesia

3. Tabulasi Variabel *Net Profit Margin*

No	Nama perusahaan	Tahun	profitabilitas		
			Laba setelah pajak	total Penjualan	NPM
1	Akasha Wira International Tbk. (ADES)	2019	83885.00	764,703	0.11
		2020	135789.00	673,364	0.20
		2021	265759.00	935,075	0.28
2	FKS Food Sejahtera Tbk. (AISA)	2019	1134776.00	1,510,427	0.75
		2020	1204972.00	1,283,331	0.94
		2021	8771.00	1,520,879	0.01
3	Sumber Alfaria Trijaya Tbk. (AMRT)	2019	1138888.00	72,944,988	0.02
		2020	1088477.00	75,826,880	0.01
		2021	1988750.00	84,904,301	0.02
4	BISI International Tbk. (BISI)	2019	306952.00	2,272,410	0.14
		2020	275667.00	1,812,762	0.15
		2021	380992.00	2,015,138	0.19
5	Budi Starch & Sweetener Tbk. (BUDI)	2019	64021.00	3,003,768	0.02
		2020	67093.00	2,725,866	0.02
		2021	91723.00	3,374,782	0.03
6	Campina Ice Cream Industry Tbk. (CAMP)	2019	76758829457.00	1,028,952,947,818	0.07
		2020	44045828312.00	956,634,474,111	0.05
		2021	100066615090.00	1,019,133,657,275	0.10
7	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA)	2019	215459200242.00	3,120,937,098,980	0.07
		2020	181812593992.00	3,634,297,273,749	0.05
		2021	187066990085.00	5,359,440,530,374	0.03
8	Wahana Interfood Nusantara Tbk (COC0)	2019	7957208221.00	216,197,806,076	0.04
		2020	2738128648.00	171,048,708,670	0.02
		2021	8532631708.00	224,437,956,140	0.04
9	Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) (CPIN)	2019	3642226.00	42,501,146	0.09
		2020	3845833.00	42,518,782	0.09
		2021	3619010.00	51,698,249	0.07

		2019	5360029.00	42,296,703	0.13
10	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2020	7418574.00	46,641,048	0.16
	(ICBP)	2021	7900282.00	56,803,733	0.14
11	Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF)	2019	5902729.00	76,592,955	0.08
		2020	8752066.00	81,731,469	0.11
		2021	11203585.00	99,345,618	0.11
12	Mayora Indah Tbk. (MYOR)	2019	2051404206764.00	25,026,739,472,547	0.08
		2020	2098168514645.00	24,476,953,742,651	0.09
		2021	1211052647953.00	27,904,558,322,183	0.04
13	Siantar Top Tbk. (STTP)	2019	482590522840.00	3,512,509,168,853	0.14
		2020	628628879549.00	3,846,300,254,825	0.16
		2021	617573766863.00	4,241,856,914,012	0.15
14	Sekar Bumi Tbk. (SKBM)	2019	957169058.00	2,104,704,872	0.45
		2020	5415741808.00	316,553,022,472	0.02
		2021	29707421605.00	3,847,887,478,570	0.01
15	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.	2019	1035865.00	6,223,057	0.17
		2020	1109666.00	5,967,362	0.19
		2021	1276793.00	6,616,642	0.19

Sumber: Bursa Efek Indonesia

4. Tabulasi Variabel *Income Smoothing*

CV Δ I = Koefisien variasi untuk perubahan pendapatan

No.	kode	tahun	laba setelah pajak	Δ I = perubahan laba setelah pajak	CV = standar deviasi	Δ i = rata-rata laba setelah pajak	CV Δ I
1	ades	2018	52,958				
		2019	83,885	30,927	52,192	70,934	0.735782
		2020	135,789	51,904	55,201	90,937	0.607025
		2021	265,759	129,970	797,842	694,130	1.149414
2	aisa	2018	-123,513				
		2019	1,134,776	1,258,289	1227453.156	44,095	27.83677
		2020	1,204,972	70,196	895477.9064	-563,003	-1.59054
		2021	8,771	-1,196,201	1650684.618	-28,991	-56.9384
3	AMRT	2018	668.426				
		2019	1,138,888	1,138,220	628922.5285	662,694	0.949039
		2020	1,088,477	-50,411	672235.1032	424,931	1.581986
		2021	1,988,750	900,273	419826.8817	603,411	0.695757
4	BISI	2018	403.87				
		2019	306,952	306,548	169943.2571	126,863	1.339584
		2020	275,667	-31,285	96597.85738	37,020	2.609342
		2021	380,992	105,325	64884.82535	59,445	1.091519
5	BUDI	2018	50,457				
		2019	64,021	13,564	10780.27353	13,755	0.783716
		2020	67,093	3,072	15243.80799	13,851	1.100556
		2021	91,723	24,630	10473318551	7,405,779,199	1.414209
6	CAMP	2018	61,947,295,689				
		2019	76,758,829,457	14,811,533,768	44404333631	12,706,439,800	3.494632
		2020	44,045,828,312	-32,713,001,145	62744263161	11,653,892,817	5.383975
		2021	100,066,615,090	56,020,786,778	47226782762	89,415,165,123	0.528174
7	CEKA	2018	92,649,656,775				
		2019	215,459,200,242	122,809,543,467	81456560450	31,472,444,437	2.588187
		2020	181,812,593,992	-33,646,606,250	27507162552	-14,196,105,079	-1.93766
		2021	187,066,990,085	5,254,396,093	274459356.3	5,060,324,021	0.054238
8	COCO	2018	3,090,956,272				
		2019	7,957,208,221	4,866,251,949	6108389919	1,813,891,812	3.36756
		2020	2,738,128,648	(5,219,079,573)	7787778965	287,711,744	27.06799

		2021	8,532,631,708	5,794,503,060	4097975351	2,896,796,901	1.414657
9	CPIN	2018	4,551,485				
		2019	3,642,226	-909,259	561168.3664	-310,825	-1.80542
		2020	3,845,833	203,607	304359.9718	-11,608	-26.2198
		2021	3,619,010	-226,823	656245.2975	237,213	2.766487
10	ICBP	2018	4,658,781				
		2019	5,360,029	701,248	854094.831	1,080,500	0.790462
		2020	7,418,574	2,058,545	1114992.136	1,270,127	0.877859
		2021	7,900,282	481,708	324682.2207	711,293	0.456468
11	INDF	2018	4,961,851				
		2019	5,902,729	940,878	1006852.451	2,080,578	0.483929
		2020	8,752,066	2,849,337	281299.8055	2,650,428	0.106134
		2021	11,203,585	2,451,519	2.05745E+11	145,486,188,990	1.41419
12	MYOR	2018	1,760,434,280,304				
		2019	2,051,404,206,764	290,969,926,460	6.21779	-183,127,210,784	-3.39534
		2020	2,098,168,514,645	46,764,307,881	6.60353	-420,175,779,406	-1.57161
		2021	1,211,052,647,953	-887,115,866,692	7.88154	-329,807,114,936	-2.38974
13	STTP	2018	255,088,886,019				
		2019	482,590,522,840	227,501,636,821	1.2126	120,828,293,615	1.003573
		2020	628,628,879,549	146,038,356,709	1.11082	67,491,622,012	1.645861
		2021	617,573,766,863	-11,055,112,686	2787662934	-13,026,288,050	-0.214
14	SKBM	2018	15,954,632,472				
		2019	957,169,058	-14,997,463,414	19644873176	4,584,263,044	4.285285
		2020	5,415,741,808	4,458,572,750	14024124485	14,375,126,274	0.975583
		2021	29,707,421,605	24,291,679,797	17176575155	12,146,007,028	1.414175
15	ULTJ	2018	701,607				
		2019	1,035,865	334,258	131959.8186	191,729	0.688263
		2020	1,109,666	73,801	65991.44746	120,464	0.547811
		2021	1,276,793	167,127	1.48369E+11	167,127	887764.4

Sumber: Bursa Efek Indonesia

CV Δ S = Koefisien variasi untuk perubahan penjualan

No.	kode	tahun	SALES	Δ S =perubahan Penjualan	CV = standar deviasi	Δ s = rata-rata Penjualan setelah pajak	CV Δ s
1	ades	2018	804.302				
		2019	764,703	763,899	429780.6236	311,424	1.380052
		2020	673,364	-91,339	249644.0491	85,186	2.930576
		2021	935,075	261,711	236561.8665	94,437	2.504983
2	aisa	2018	1,583,265				
		2019	1,510,427	-72,838	236,653	-20,795	-11.3801
		2020	1,283,331	-227,096	328,553	5,226	62.86891
		2021	1,520,879	237,548	4,164,954	3,182,616	1.308658
3	AMRT	2018	66,817,305				
		2019	72,944,988	6,127,683	3098943.182	6,028,999	0.514006
		2020	75,826,880	2,881,892	4380900.569	5,979,657	0.732634
		2021	84,904,301	9,077,421	6413901.154	4,542,108	1.412098
4	BISI	2018	2,265,615				
		2019	2,272,410	6,795	340121.7371	-83,492	-4.07369
		2020	1,812,762	-459,648	468121.6597	-128,636	-3.63912
		2021	2,015,138	202,376	109035.1586	279,476	0.390142
5	BUDI	2018	2,647,193				
		2019	3,003,768	356,575	473817.1112	242,530	1.953646
		2020	2,725,866	-277,902	655359.2927	185,507	3.532801
		2021	3,374,782	648,916	47952920056	33,908,483,866	1.414186
6	CAMP	2018	961,136,629,003				
		2019	1,028,952,947,818	67,816,318,815	79416447300	19,332,342,757	4.107958
		2020	956,634,474,111	-72,318,473,707	95330479397	-4,909,645,272	-19.417
		2021	1,019,133,657,275	62,499,183,164	4.036811	-222,945,650,714	-1.81067
7	CEKA	2018	3,629,327,583,572				
		2019	3,120,937,098,980	-508,390,484,592	1.1181112	576,704,315,601	1.938798
		2020	3,634,297,273,749	513,360,174,769	8.568611	1,119,251,715,697	0.765565
		2021	5,359,440,530,374	1,725,143,256,625	1.1784112	891,879,831,485	1.321268
8	COCO	2018	157,581,399,731				
		2019	216,197,806,076	58,616,406,345	58458544242	22,285,518,803	2.623163
		2020	171,048,708,670	-45,149,097,406	69677131869	4,120,075,032	16.91162
		2021	224,437,956,140	53,389,247,470	37759999868	26,688,895,506	1.414821
9	CPIN	2018	53,957,604				
		2019	42,501,146	-11,456,458	10339530.78	-753,118	-13.729
		2020	42,518,782	17,636	6478392.828	4,598,552	1.40879
		2021	51,698,249	9,179,467	3744958.428	6,531,382	0.573379
10	ICBP	2018	38,413,407				
		2019	42,296,703	3,883,296	3499913.636	6,130,109	0.570938

		2020	46,641,048	4,344,345	4114187.669	7,253,515	0.567199
		2021	56,803,733	10,162,685	4924615.479	6,680,456	0.737168
11	INDF	2018	73,394,728				
		2019	76,592,955	3,198,227	7823309.076	8,650,297	0.904398
		2020	81,731,469	5,138,514	8821606.108	11,376,332	0.775435
		2021	99,345,618	17,614,149	6.8300811	482,977,345,486	1.414162
12	MYOR	2018	24,060,802,395,725				
		2019	25,026,739,472,547	965,937,076,822	2.0073612	1,281,251,975,486	1.566714
		2020	24,476,953,742,651	-549,785,729,896	2.8124412	1,438,909,424,818	1.954563
		2021	27,904,558,322,183	3,427,604,579,532	1.9389212	2,056,578,212,494	0.942791
13	STTP	2018	2,826,957,323,397				
		2019	3,512,509,168,853	685,551,845,456	1.8781511	471,633,196,872	0.398224
		2020	3,846,300,254,825	333,791,085,972	43674855664	364,673,872,580	0.119764
		2021	4,241,856,914,012	395,556,659,187	1.6598412	-778,124,796,551	-2.13312
14	SKBM	2018	1,953,910,957,160				
		2019	2,104,704,872	-1,951,806,252,288	2.7552712	631,325,507,137	4.364263
		2020	316,553,022,472	314,448,317,600	2.2746812	1,922,891,386,849	1.182949
		2021	3,847,887,478,570	3,531,334,456,098	2.4970312	1,765,667,603,137	1.414213
15	ULTJ	2018	5,472,882				
		2019	6,223,057	750,175	553915.4581	381,253	1.45288
		2020	5,967,362	-255,695	639913.9593	196,793	3.251719
		2021	6,616,642	649,280	8.5036811	649,280	1309708

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Indeks Eckel = CV Δ I- CV Δ S

CV Δ I : Koefisien variasi untuk perubahan laba

CV Δ S : Koefisien variasi untuk perubahan penjualan

Hal tersebut terlihat dari hasil perhitungan nilai perataan laba dengan indeks Eckel, dimana hasil perhitungan yang nilainya kurang dari 1 digolongkan sebagai perusahaan perata laba, sedangkan yang nilainya 1 atau lebih dari 1 digolongkan sebagai perusahaan bukan perata laba.

No	KODE	Tahun	CV Δ I	CV Δ S	INCOME SMOOTHING	Kategori
	PERUSAHAAN					
1	(ADES)	2019	0.735782	1.380052	0.533155385	Perataan Laba
		2020	0.607025	2.930576	0.207134917	Perataan Laba
		2021	1.149414	2.504983	0.458850856	Perataan Laba
2	(AISA)	2019	27.83677	-11.3801	2.446087366	bukan Perataan Laba
		2020	-1.59054	62.86891	25299307	bukan Perataan Laba
		2021	-56.9384	1.308658	43.50900287	bukan Perataan Laba
3	(AMRT)	2019	0.949039	0.514006	1.846357439	bukan Perataan Laba
		2020	1.581986	0.732634	2.159313063	bukan Perataan Laba
		2021	0.695757	1.412098	0.492711305	Perataan Laba
4	(BISI)	2019	1.339584	-4.07369	0.328838125	Perataan Laba
		2020	2.609342	-3.63912	0.717025944	Perataan Laba
		2021	1.091519	0.390142	2.797748322	bukan Perataan

						Laba
5	(BUDI)	2019	0.783716	1.953646	0.401155537	Perataan Laba
		2020	1.100556	3.532801	0.311525198	Perataan Laba
		2021	1.414209	1.414186	1.000015812	bukan Perataan Laba
6	(CAMP)	2019	3.494632	4.107958	0.850698183	Perataan Laba
		2020	5.383975	-19.417	0.277281786	Perataan Laba
		2021	0.528174	-1.81067	0.291701725	Perataan Laba
7	(CEKA)	2019	2.588187	1.938798	1.334943658	Bukan Perataan Laba
		2020	-1.93766	0.765565	2.531013551	Bukan Perataan Laba
		2021	0.054238	1.321268	0.041049582	Perataan Laba
8	(COCO)	2019	3.36756	2.623163	1.283778577	Bukan Perataan Laba
		2020	27.06799	16.91162	1.600556051	Bukan Perataan Laba
		2021	1.414657	1.414821	0.999884674	Perataan Laba
9	(CPIN)	2019	-1.80542	-13.729	0.131504201	Perataan Laba
		2020	-26.2198	1.40879	18.61160864	Bukan Perataan Laba
		2021	2.766487	0.573379	4.824881867	Bukan Perataan Laba
10	(ICBP)	2019	0.790462	0.570938	1.384497047	Bukan Perataan Laba
		2020	0.877859	0.567199	1.547708765	Bukan Perataan Laba
		2021	0.456468	0.737168	0.619218261	Perataan

						Laba
11	(INDF)	2019	0.483929	0.904398	0.535084466	Perataan Laba
		2020	0.106134	0.775435	0.136869915	Perataan Laba
		2021	1.41419	1.414162	1.00001962	Bukan Perataan Laba
12	(MYOR)	2019	-3.39534	1.566714	2.167172217	Bukan Perataan Laba
		2020	-1.57161	1.954563	0.80407283	Perataan Laba
		2021	-2.38974	0.942791	2.534750785	Bukan Perataan Laba
13	(STTP)	2019	1.003573	0.398224	2.520124866	Bukan Perataan Laba
		2020	1.645861	0.119764	13.74252192	Bukan Perataan Laba
		2021	-0.214	-2.13312	0.100323713	Perataan Laba
14	(SKBM)	2019	4.285285	4.364263	0.981903413	Perataan Laba
		2020	0.975583	1.182949	0.824704098	Perataan Laba
		2021	1.414175	1.414213	0.999972905	Perataan Laba
15	(ULTJ)	2019	0.688263	1.45288	0.473723383	Perataan Laba
		2020	0.547811	3.251719	0.168467966	Perataan Laba
		2021	887764.4	1309708	0.677833576	Perataan Laba

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Kategori Perusahaan Perataan Laba Dan Bukan Perataan laba

No	KODE PERUSAHAAN	Status Perataan Laba (Ya = 1 Bukan = 0)		
		2019	2020	2021
1	(ADES)	1	1	1
2	(AISA)	0	0	0
3	(AMRT)	0	0	1
4	(BISI)	1	1	0
5	(BUDI)	1	1	0
6	(CAMP)	1	1	1
7	(CEKA)	0	0	1
8	(COCO)	0	0	1
9	(CPIN)	1	0	0
10	(ICBP)	0	0	1
11	(INDF)	1	1	0
12	(MYOR)	0	1	1
13	(STTP)	0	0	1
14	(SKBM)	1	1	1
15	(ULTJ)	1	1	1
JUMLAH		8	8	10

Sumber : Data di olah 2023

Jumlah Perusahaan Yang Melakukan Perataan Laba Dan Bukan Perataan Laba

jumlah Perusahaan yg melakukan Perataan Laba		Perusahaan yang tidak melakukan perataan laba
2019	8 Perusahaan	7 Perusahaan
2020	8 Perusahaan	7 Perusahaan
2021	10 Perusahaan	5 Perusahaan

Sumber : Data di olah 2023

Lampiran 2 Hasil Uji SPSS

A. Uji Deskriptif Statistik

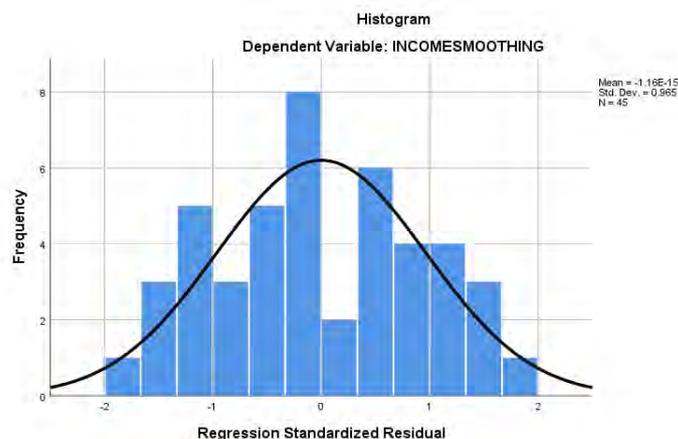
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return On Equity	45	1.00	68.00	14.2322	10.87123
Debt To Equity Ratio	45	1.06	99.00	27.6776	29.48050
Net Profit Margin	45	1.00	94.00	13.4000	17.71286
Valid N (listwise)	45				

B. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

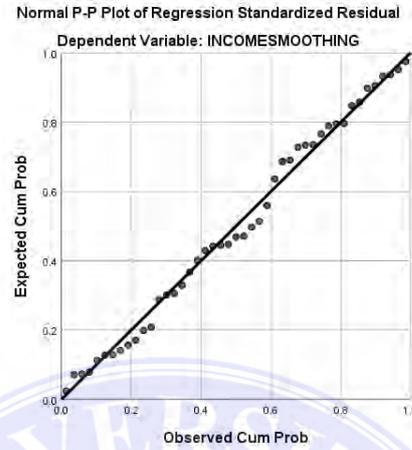
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02166061
Most Extreme Differences	Absolute	.189
	Positive	.151
	Negative	-.189
Test Statistic		.189
Asymp. Sig. (2-tailed)		.153 ^c

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

C. Uji Normalitas Histogram



D. Uji Normalitas P-Plot

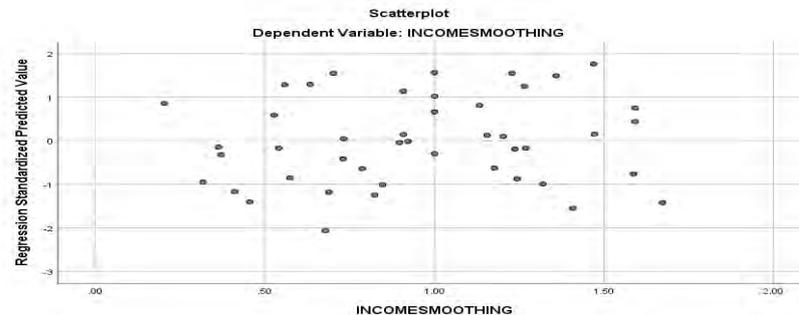


E. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Return On Equity	.971	1.030
	Debt To Equity Ratio	.731	1.369
	Net Profit Margin	.741	1.349

F. Uji Heteroskedastisitas



G. Uji Autokorelasi Dan Uji Determinasi R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.802 ^a	.643	.617	.72534	1.911

a. Predictors: (Constant), Return On Equity, Debt Equity Ratio, Net Profit Margin

b. Dependent Variable: Income Smoothing

H. Uji Analisis Regresi Linear Berganda Dan Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.869	.009		98.433	.000		
	Return On Equity	3.576	.000	.097	11.433	.000	.971	1.030
	Debt To Equity Ratio	.256	.004	.617	63.159	.000	.731	1.369
	Net Profit Margin	4.621	.039	1.151	118.570	.000	.741	1.349

a. Dependent Variable: Income Smoothing

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Kampus I - Jl. Kualanaram No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax (061) 7366998
Kampus II - Jl. Sei Arinyu No. 70A/3, Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax (061) 8226311
Email : univ.medan@uma.ac.id Website: uma.ac.id/ekonomi.uma.ac.id Email fakultas: ekonomi@uma.ac.id

Nomor : 489 /FEB /01.1/ V / 2023
Lamp : -
Perihal : Izin Research / Survey

02 Mei 2023

Kepada Yth,
Bursa Efek Indonesia

Dengan hormat,
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara/saudari, Bapak/Ibu kepada mahasiswa kami :

N a m a : TENGKU DEBY ADITYA
N P M : 188330199
Program Studi : Akuntansi
Judul : Pengaruh *Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin* Terhadap *Income Smoothing* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021
No. HP : 083802510726
Alamat Email : tengkudebby31@gmail.com

Untuk diberi izin mengambil data pada perusahaan yang sedang Bapak / Ibu Pimpin selama satu bulan. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu.

Dapat kami beritahukan bahwa Research ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.

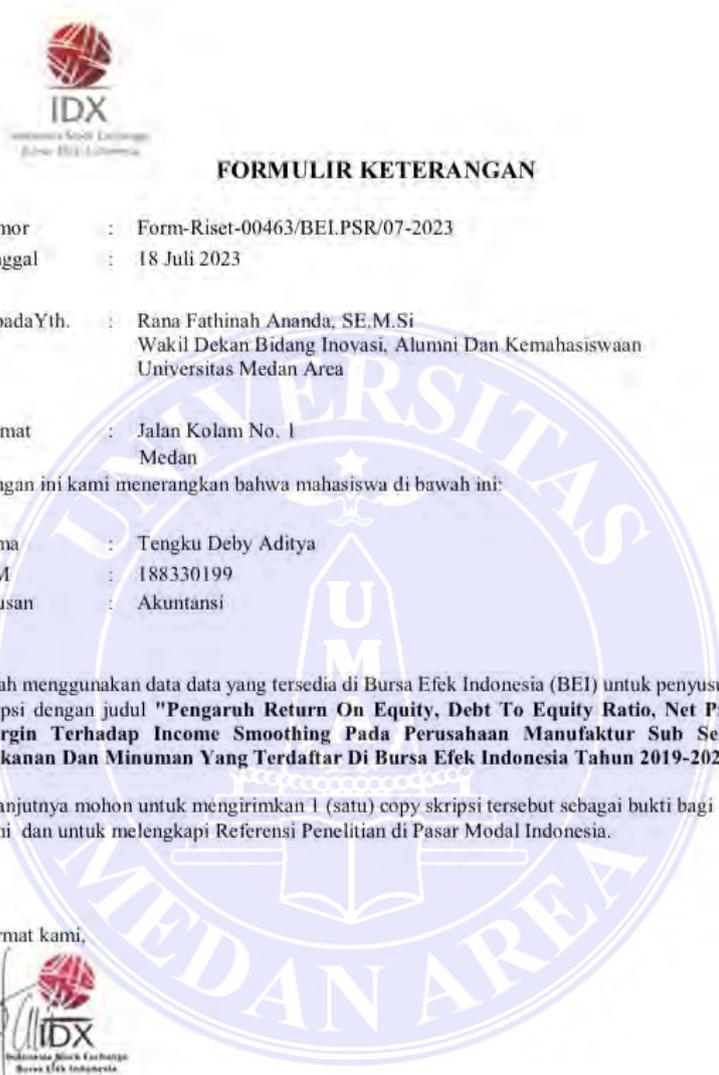
Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang,
Inovasi, Kengahasiswaan Dan Alumni

Rana Fathinah Ananda, SE, M. Si

Tembusan :
1. Wakil Rektor Bidang Akademik
2. Kepala LPPM
3. Mahasiswa ybs
4. Pertiinggal

Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Penelitian



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00463/BEL.PSR/07-2023
Tanggal : 18 Juli 2023

Kepada Yth. : Rana Fathinah Ananda, SE.M.Si
Wakil Dekan Bidang Inovasi, Alumni Dan Kemahasiswaan
Universitas Medan Area

Alamat : Jalan Kolam No. 1
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Tengku Deby Aditya
NIM : 188330199
Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **"Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021"**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



M. Pintor Nasution
Kepala Kantor

Indonesia Stock Exchange Building, Tower 10th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 - Indonesia
Phone: +62 21 5150515, Fax: +62 21 5150330, Toll Free: 0800 1009000, Email: callcenter@idx.co.id